

CAMPUR KODE KATA DALAM FILM SIAP GAN KARYA ODY C. HARAHAP

Lutfian Prastio Saputro¹⁾, Wahyu Mulyani²⁾

^{1,2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW)
Tuban

¹⁾email: prastiosaputro10@gmail.com

²⁾email: wahyumulyani60@gmail.com

ABSTRAK

Campur kode adalah penggunaan campuran dua bahasa atau lebih yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Campur kode biasanya terjadi secara tidak sengaja disituasi yang tidak formal. Salah satu peristiwa yang menunjukkan adanya peristiwa campur kode ada pada film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap. Film ini banyak menyajikan dialog khas Surabaya, hal ini juga menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menjadikan film ini sebagai objek penelitian. Film *Siap Gan* merupakan film yang bergenre drama komedi dengan lika-liku kehidupan seorang gadis lulusan SMP yang mencoba mencari peruntungan di kota. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk campur kode berupa kata dalam film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh dari menonton film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap secara berulang-ulang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 3 jenis campur kode yang berupa kata, yaitu 1) kata benda, 2) kata kerja, 3) kata sifat.

Kata Kunci: campur kode; Film *Siap Gan*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Menurut Noermanzah (2019:303) bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, simbolik, arbitrer, bermakna, tradisi, unik, global, produktif, beragam, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa bahasa adalah ungkapan dalam berkomunikasi satu sama lain atau sebagai alat komunikasi bermakna agar bisa dipahami oleh lawan tutur dalam suatu kelompok sosial, sehingga sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena menjadi alat komunikasi interaksi.

Nababan (Wirawan dan Shauna, 2021:17) Fungsi utama bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi antar manusia, tetapi juga memegang peranan penting untuk mewujudkan sistem sosial. Dalam ilmu sosial, masyarakat pemakai bahasa disebut dengan sosiolinguistik. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai sistem sosial, komunikasi dan bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (Karina dkk, 2022:80) yang menyatakan bahwa pemakaian bahasa dipengaruhi oleh faktor situasional seperti dengan siapa si penutur berbicara, topik apa yang sedang dibicarakan, dan apa latar pembicaraannya. Latar pembicaraan tersebut berkaitan dengan lingkungan sosial. Bisa dalam lingkungan masyarakat nyata maupun dalam masyarakat sosial media. Pada kehidupan sehari-hari, sering dijumpai orang-orang yang memiliki kebiasaan berbicara dengan menggunakan lebih dari satu bahasa. Seseorang yang menguasai dua bahasa disebut bilingual. Maka penggunaan dua bahasa oleh pemakai bahasa disebut bilingualism.

Heryani (2022:429) mendefinisikan kedwibahasaan sebagai kemampuan untuk menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Dalam penggunaan dua bahasa pasti akan ditemukan permasalahan kontak bahasa saat berkomunikasi di dalam masyarakat. Dalam masyarakat multikultural, penggunaan dua bahasa dalam berkomunikasi merupakan hal yang lumrah. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman antar dua penutur karena adanya perbedaan budaya,

maka penutur akan menyisipkan bahasa yang digunakan dari bahasa lain yang lebih mudah untuk dimengerti. Dalam ilmu sociolinguistik, kondisi ini disebut dengan campur kode. Campur Kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakai kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. (Kridalaksana, 2008:40). Ohoiwutun (2002:69) menyebutkan bahwa Campur Kode adalah penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain. Weinreich (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007:66) mengatakan bahwa Campur Kode hampir sama dengan interferensi, yakni penyimpangan penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa. Campur Kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya Bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain seseorang, seseorang yang berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode bahasa. Dalam situasi formal, jarang terjadi campur kode, jika terdapat campur kode dalam keadaan formal, itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Dalam peristiwa penggunaan ragam bahasa terdapat beberapa bentuk dan jenis campur kode. Menurut (Soewito, 1983) campur kode dapat dibedakan berdasarkan unsur-unsur kebahasaannya, di antaranya yaitu sebagai berikut: (1) Penyisipan unsur-unsur campur kode yang berupa wujud kata, (2) Penyisipan unsur-unsur campur kode yang berupa wujud frasa, (3) Penyisipan unsur-unsur campur kode yang berupa wujud baster, (4) Penyisipan unsur-unsur campur kode yang berupa wujud perulangan kata, (5) Penyisipan unsur-unsur campur kode yang berupa wujud ungkapan atau idiom, (6) Penyisipan unsur-unsur campur kode yang berwujud klausa. Namun dalam hal ini peneliti akan mencoba lebih berfokus pada penyisipan unsur-unsur kode yang berupa wujud kata.

Perkembangan dunia perfilman saat ini sudah sangat pesat. Dengan adanya teknologi-teknologi baru seperti CGI film akan menjadi lebih hidup dan realistis. Hal ini mengakibatkan banyaknya penggemar film dari segala kalangan usia. Di Indonesia sendiri diindustri perfilman nampaknya sudah mulai berkembang. Meskipun film Indonesia beberapa ada yang Go Internasional, namun tidak bisa kita pungkiri bahwa kualitas perfilman tanah air masih kalah jauh dengan film-film dari Hollywood. Meskipun demikian banyak film Indonesia yang memiliki basic penggemarnya sendiri-sendiri, seperti film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap.

Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat (Trianto, 2013: 2). Film merupakan karya seni yang lahir dari suatu kreativitas orang-orang yang terlihat dalam proses penciptaan film. Film terbukti mempunyai kemampuan kreatif. Ia mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas imajiner itu dapat menawarkan rasa keindahan, renungan, atau sekedar hiburan (Sumarno 1996: 28). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 392). Film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Kemudian menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan prantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan (Trianto, 2013: 1).

Siap Gan merupakan film komedi Indonesia yang dirilis pada 13 September 2018. Film ini dibintangi oleh Rini Mentari dan Aulia Sarah, dan disutradarai Ody C. Harahap. Film ini merupakan film komedi pertama dengan berlatarkan dunia pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka)

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk campur kode kata benda pada film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap, (2) mendeskripsikan bentuk campur kode kata kerja pada film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap, (3) mendeskripsikan bentuk campur kode kata sifat pada film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan dan validasi terhadap fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021:7-8)^[13].

Sugiono (2008: 61) Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif memiliki kata; kata gambar dan bukan dengan angka. Bodgan dan Biklen (1992:21) juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah Film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap, data tersebut diambil pada tanggal 19, 20, 21, 22 Juli 2023, semua data-data tersebut diambil dari tuturan dialog para tokoh dalam film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat.

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah untuk menganalisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tuturan pada dialog film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap terdapat 3 bentuk campur kode bentuk kata dalam film tersebut, 3 tersebut antara lain : campur kode bentuk kata benda, campur kode bentuk kata kerja, campur kode bentuk kata sifat.

Bentuk Campur Kode

1) Campur kode Kata Benda

Finoza (2006: 66) mengatakan bahwa kata benda adalah kata yang mengacu pada sesuatu benda (konkret atau abstrak). Kata benda biasanya akan berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan dalam kalimat.

Penggunaan campur kode dalam kata benda dapat dilihat pada contoh berikut:

CK, SG 01

(00:09:53-00:09:57)

Vivi: *mas bondo, aku titep **koncoku** yo*

Mas bondo: *ya tenang aja*

Dialog pada kode 01 menjelaskan Vivi yang sedang menitipkan sahabatnya Nana kepada Mas Bondo karena ada urusan lain. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa wujud kata benda dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **konco**.

Pada data kode 01 terdapat tuturan bahasa Jawa **konco** yang disisipkan dalam dialog film *Siap Gan* karya Ody Harahap. Kata **konco** dalam bahasa Indonesia memiliki makna teman, selain itu kata **konco** biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya.

CK, SG 02

(00:23:41-00:23:47)

Astrit : *Ya ampuun mau latihan kok **kelambine** koyo ngono*

Teman Astrit: *biar pelatih pada meleleh kali*

Dialog pada kode 02 menjelaskan Astrit dan temannya yang sedang mengejek Nana karena memakai baju yang minim saat mau melakukan latihan PASKIBRA. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa wujud kata benda dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **kelambi**.

Pada data kode 02 terdapat tuturan bahasa Jawa **kelambi** yang disisipkan dalam dialog film *Siap Gan* karya Ody Harahap. Kata **kelambi** dalam bahasa Indonesia memiliki makna baju, selain itu kata **kelambi** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 03

Pak de: *Tapi kita malah ditodong **bedil**. Arek-arek ngamuk, berantem, pak de bingung. Pak de masih kecil waktu itu.*

(00:59:13-00:59:26)

Dialog pada kode 03 menjelaskan Pak De yang sedang bercerita kepada Nana dan Vivi tentang perjuangannya melawan Belanda. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa wujud kata benda dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **bedil**.

Pada data kode 03 terdapat tuturan bahasa Jawa **bedil** yang disisipkan dalam dialog film *Siap Gan* karya Ody Harahap. Kata **bedil** dalam bahasa Indonesia memiliki makna senjata api, selain

itu kata **bedil** dalam bahasa Jawa memiliki arti tersendiri yaitu gegaman nganggo mimis, yang artinya senjata menggunakan peluru.

CK, SG 04

Astrit: jangan fikir kamu dekat sama pak lurah kamu bisa dapetin posisi bagus ya, dasar cewek gak bener dasar lonte

Arini: astrit cukup.

(01:03:04-01:03:11)

Dialog pada kode 04 menjelaskan Astrit yang sedang marah dengan Nana sampai-sampai menyebut nana dengan sebutan **lonte**, Arini teman nana mencoba menghentikan kedua-bealah pihak. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa wujud kata benda dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **lonte**.

Pada data kode 04 terdapat tuturan bahasa jawa **lonte** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **lonte** dalam bahasa indonesia memiliki makna wanita tunasusila, selain itu kata **lonte** dalam bahasa Indonesia sering digunakan sebagai makian atau umpatan.

CK, SG 05

Pak de: Dulu pak de dan masku kumpul-kumpul didepan hotel orange, bersama arek-arek lain, karena melihat bendera belanda yang masih terpasang dimenara hotel.

(00:58:51-00:59:07)

Dialog pada kode 05 menjelaskan Pak De yang sedang bercerita kepada Nana dan Vivi tentang perjuangannya melawan Belanda. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa wujud kata benda dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **arek**.

Pada data kode 05 terdapat tuturan bahasa jawa **arek** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **arek** dalam bahasa indonesia memiliki makna anak, selain itu kata **arek** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 06

Pak de: Mas ku dan arek arek yang lain teriak teriak minta londo-londo itu menurunkan bendera

(00:59:10-00:59:13)

Dialog pada kode 06 menjelaskan Pak De yang sedang bercerita kepada Nana dan Vivi tentang perjuangannya melawan Belanda. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa wujud kata benda dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **londo**.

Pada data kode 06 terdapat tuturan bahasa jawa **londo** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **londo** dalam istilah bahasa indonesia digunakan untuk menyebut orang barat, selain itu kata **londo** berasal dari istilah bahasa Jawa Walondo untuk menyebut orang Belanda.

CK, SG 07

(00:25:00-00:25:13)

Arini: Kok bisa sih nggak bawa baju

Nina: aku kan nguber wektu supaya nggak terlambat jadinya kepisah distasiun

Dialog pada kode 07 menjelaskan Nina yang tidak sempat membawa pakaian sebab terburu-buru. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa wujud kata benda dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **wektu**.

Pada data kode 07 terdapat tuturan bahasa jawa **wektu** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **wektu** dalam bahasa indonesia memiliki arti waktu, selain itu kata **wektu** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

2) Kata Kerja

Sudaryanto (1991) dalam situs Kantor Bahasa Maluku Kemendikbud menuturkan bahwa kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Pakar ahli lainnya yakni Karimurti Kridalaksana (1993) Kata kerja adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat.

Penggunaan campur kode dalam wujud kata kerja dapat dilihat pada contoh berikut:

CK, SG 08

*Nana : Vi, aku gak mungkin nganggur terus. Numpang ambek kon, **туру** ambek kon, **mangan** ambek kon.*

Vivi : Yaudah, kamu bantuan aku njahit lag aja

Nana : Kan udah pernah Vi, yang ada pelanggan pada komplek.

(00:05:20-00:05:30)

Dialog pada kode 08 menjelaskan Nina yang merasa tidak enak karena terus-menerus mengandalkan Vivi. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode berwujud kata yang berupa keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **туру** dan **mangan**.

Pada data kode 08 terdapat tuturan bahasa Jawa **туру** dan **mangan** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **туру** dalam bahasa Indonesia memiliki arti tidur dan kata **mangan** memiliki arti makan, kata **туру** dan **mangan** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 09

*Nina : aku ape **mbalon** vi*

Vivi : hah, ojo. Ngapain sih, kamu itu masih perawan na

(00:05:02 – 00:05:07)

Pada kode 09 dialog antara Nina dan Vivi diperlihatkan bahwa Nana berniat untuk **Mbalon** karena masalah financial, namun temannya Vivi mencegah hal tersebut karena temannya Vivi yaitu Nana yang masih perawan. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **mbalon**.

Pada data kode 09 terdapat tuturan bahasa Jawa **mbalon** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **mbalon** dalam bahasa Indonesia memiliki arti melacur, kata **mbalon** sering diucapkan anak Surabaya yang memiliki arti yang sangat negative.

CK,SG 10

Arini: Kenapa kamu nggak bawa baju

*Nina: aku kan **nguber** wektu supaya nggak terlambat jadinya saudaraku kepisah distasiun.*

(00:25:00-00:25:13)

Pada kode 10 dialog antara Arini dan Nana diperlihatkan bahwa Arini sedang bertanya kepada Nana kenapa tidak membawa baju, Nana menjawab dengan beralasan **nguber** wektu supaya tidak terlambat dan pakaiannya sedang dibawa oleh saudaranya. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **nguber**.

Pada data kode 10 terdapat tuturan bahasa Jawa **nguber** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **nguber** dalam bahasa Indonesia memiliki arti mengejar, kata **nguber** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 11

*Astrit: kon iso **kerjo** toh ora sih*

Laras : ini nih disini juga

(00:38:44-00:39:00)

Pada kode 11 pada dialog tersebut Astrit dan Laras mencoba untuk menjahili Nana yang saat itu sedang dihukum membersihkan satu ruangan. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **kerjo**.

Pada data kode 11 terdapat tuturan bahasa Jawa **kerjo** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **kerjo** dalam bahasa Indonesia memiliki arti kerja, kata **kerjo** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 12

*Prabu: Kon arep **muleh** ta?*

Nina : dari pada aku sek diusir.

(00:50:45-00:50:53)

Pada kode 12 pada dialog tersebut Prabu bertanya kepada nana yang sedang mengemasi baju kekopernya. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **muleh**.

Pada data kode 12 terdapat tuturan bahasa Jawa **muleh** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **muleh** dalam bahasa Indonesia memiliki arti pulang, kata **kerjo** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK,SG 13

Nana: Kacau ya aku tadi

Vivi: wajur buanget, kamu itu gimana sih udah aku ajarin salah lagi salah lagi.

*Nana : ojo **guyu**, aku udah usaha.*

(00:08:40-00:08:52)

Pada kode 13 pada dialog tersebut Vivi menertawakan Nana dihari pertamanya mbalon alih-alih menggoda pelanggan Nana malahan membuat pelanggan tertawa. Vivi hanya pasrah sambil tertawa melihat temannya yang tidak ada kemajuan sama sekali. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **guyu**.

Pada data kode 13 terdapat tuturan bahasa jawa **guyu** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **guyu** dalam bahasa Indonesia memiliki arti pulang, kata **guyu** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 14

*Vivi: mas bondo, aku **titep** koncoku yo*

Mas bondo: ya tenang aja

(00:09:53-00:09:57)

Dialog pada kode 14 menjelaskan Vivi yang sedang menitipkan sahabatnya Nana kepada Mas Bondo karena ada urusan lain. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **titep**.

Pada data kode 14 terdapat tuturan bahasa jawa **titep** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **titep** dalam bahasa Indonesia memiliki arti nitip, kata **titep** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 15

Nina : Sekalian sandal jepitnya boleh nggak

*Arini: boleh banget, tapi ati-ati lo katanya kamar mandi disini licin banget, makanya aku takut kamu nanti **kepleset**, terus kejedog, terug gagar otak, nanti takutnya pendarahan iso matek lo.*

(00:25:46-00:25:59)

Dialog pada kode 15, Nina mencoba meminjam sandal jepit arini, Arini dengan senang hati meminjami Nana sandalnya. Arin memperingati Nana agar berhati-hati saat di kamar mandi. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **kepleset**.

Pada data kode 15 terdapat tuturan bahasa jawa **kepleset** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **kepleset** dalam bahasa Indonesia memiliki arti tergelincir, kata **kepleset** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 16

00:59:13-00:59:26

*Pak de: Tapi kita malah ditodong bedil. Arek-arek **ngamuk**, berantem, pak de bingung. Pak de masih kecil waktu itu.*

Pada data kode 16 Pak de sakiran menceritakan tentang dia dan teman seperjuangannya yang melawan penjajah. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata keja dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **ngamuk**.

Pada data kode 16 terdapat tuturan bahasa jawa **ngamuk** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **ngamuk** dalam bahasa Indonesia memiliki arti marah, kata **ngamuk** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

3) Kata Sifat

Finoza (2002:62) menjelaskan bahwa kata sifat adalah kata yang menerangkan sifat, keadaan, watak, tabiat seseorang ,binatang atau sebuah benda. Kalimat sifat umumnya berfungsi sebagai penjelas subjek, predikat, dan objek. Menurut bentuknya kata sifat terdiri dari dua macam, yaitu kata sifat tunggal dan kata sifat berimbuhan.

Penggunaan campur kode dakam wujud kata sifat dapat dilihat sebagai berikut:

CK, SG 17

*Vivi: kamu mau bikin aku **kualat** sama orang tuamu, udah mendingan baju-baju kamu masukin lagi kelemari. Besok kamu cari kerja lagi, aku cari uang lagi, udah beres. Awas kalau kamu kabur.*

(00:03:15_ 00:03:29)

Dialog pada kode 17, Nina mencoba mbalon seperti Vivi, tapi Vivi dengan tegas menolaknya dengan marah. Kamu mau bikin aku kwalat sama orangtuamu, tegas Vivi kepada Nana. Sontak nana langsung membatalkan niatannya untuk mbalon. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata sifat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **kualat**.

Pada data kode 17 terdapat tuturan bahasa jawa **kualat** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **kualat** dalam bahasa Indonesia memiliki mendapat kutukan, kata **kualat** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 18

Nana: Kacau ya aku tadi?

Vivi: wajar banget, kamu itu gimana sih udah aku ajarin salah lagi salah lagi.

Nana : ojo guyu, aku udah usaha.

(00:08:40_00:08:52)

Pada kode 18 pada dialog tersebut Vivi menertawakan Nana dihari pertamanya mbalon alih-alih menggoda pelanggan Nana malahan membuat pelanggan tertawa. **Wajar** banget itulah kata pertama yang disampaikan Vivi kepada temannya, merasa diledak temannya Nina dengan malu-malu mencubit temannya dan berkata ojo guyu, aku udah usaha. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata sifat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **wajar**.

Pada data kode 18 terdapat tuturan bahasa jawa **wajar** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **wajar** dalam bahasa Indonesia memiliki arti hancur, kata **wajar** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 19

Nina : Sekalian sendal jepitnya boleh nggak

*Arini: boleh banget, tapi ati-ati lo katanya kamar mandi disini licin banget, makanya aku takut kamu nanti kepleset, terus kejedog, terus gagar otak, nanti takutnya pendarahan iso **matek** lo.*

(00:25:46-00:25:59)

Dialog pada kode 19, Nina mencoba meminjam sandal jepit arini, Arini dengan senang hati meminjami Nana sandalnya. Arini memperingati Nana agar berhati-hati saat di kamar mandi supaya tidak *kepleset, terus kejedug*. Arini sangat khawatir dengan temannya tersebut yang sewaktu-waktu bisa mati dalam hal tersebut. Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata sifat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **matek**.

Pada data kode 19 terdapat tuturan bahasa jawa **matek** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **matek** dalam bahasa Indonesia memiliki arti meninggal, kata **matek** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

CK, SG 20

*Arini: **Bonyok** awakku rek, gak pernah loh aku seumur-umur push up sebanyak ini*

Nina: maaf yo rin gara gara aku kamu kena hukuman terus

(00:37:46-00:37:56)

Dialog pada kode 20, Arini mengeluh kepada teman-temannya dihari latihan pertama yang sudah begitu keras. **Bonyok** awakku rek, Arini mesasa seumur hidupnya Cuma kali ini dia push up sebanyak itu. Nina datang kepada Arin dang meminta maaf, Nina sadar bahwa semua itu salahnya, tapi airin tersenyum memaafkan nina sambil menyemangati untuk kedepannya. . Pada data tersebut ditemukan adanya penyisipan unsur campur kode yang berupa kata sifat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yaitu kata **bonyok**.

Pada data kode 20 terdapat tuturan bahasa jawa **bonyok** yang disisipkan dalam dialog film Siap Gan karya Ody Harahap. Kata **bonyok** dalam bahasa Indonesia memiliki arti babak belur, kata **bonyok** termasuk kedalam bahasa Jawa ngoko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian mengenai penggunaan campur kode dalam film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Bentuk campur kode kata dalam film *Siap Gan* karya Ody C. Harahap meliputi: a) Bentuk campur kode kata benda sebanyak 7 kali, bentuk campur kode kata kerja sebanyak 9 kali, bentuk campur kode kata sifat sebanyak 4 kali

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslinda, dan Leni Syafyahya, 2007, *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung PT. Refika Aditama
- [2] Apriliani, Anita Nur. 2012. *Kajian Kualitas Pelapor Keuangan Second Order Terhadap Asimetri Informasi*. Accounting Analisis Journal 1 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- [3] Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan awal*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- [4] Chaer, A. (2010). *Sociolinguistik (Perkenalan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Finoza. 2002. *Tata Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Reineka Cipta
- [6] Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Diksi.
- [7] Hestiyana. 2013 “Campur kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar Pada Status Facebook Kalangan remaja Kota Banjarmasin” dalam *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, Volume Sembilan, Nomor 1, Desember Banjarbaru: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan.
- [8] KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta.
- [9] Kridalaksan, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramesia Pustaka.
- [10] Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Depok: PT Grafindo Persada.
- [11] Ohoiwutan, Paul. 2002. *Sociolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blant.
- [12] Rokhman, Fatur. (2013). *Sociolinguistik suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [13] Suwito. 1983. *Sociolinguistik : Teori dan Problema*, Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- [14] Suwito. (1985) *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dab Praktik*. Surakarta: Henary Offset
- [15] Suandi, I. N. (2014). *Sociolinguistik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [16] Sumarsono. 20014. *Soaiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [17] Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabeta
- [18] Sumarsono. 2007. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.